

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kondisi krisis perekonomian global, suatu perusahaan akan dihadapkan pada apakah perusahaan tetap dapat mempertahankan kinerja yang telah dibangun selama ini atau ikut terpuruk seperti di negara-negara lainnya. Jika perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan perusahaan di negara-negara lainnya. Jika perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien sehingga kinerja perusahaan dapat dipertahankan dan tetap dapat tercapai sesuai target yang ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan telah berhasil. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar maupun kecil, akan mempunyai perhatian besar dibidang keuangan supaya perusahaan mengatasi kondisi ekonomi stabil, persaingan yang semakin maju.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seorang atau kelompok orang yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis. Ada tiga jenis badan usaha perusahaan, yaitu perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Sedangkan bentuk dari badan usaha atau perusahaan perseorangan, perusahaan persekutuan, dan perusahaan perseroan terbatas. Disamping itu, perusahaan salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yang berupa laporan keuangan yang digunakan perusahaan

yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan sebagai sarana dalam memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Untuk menilai keberhasilan kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, basis data dan sumber informasi lainnya yang menjadi pertimbangan yang masuk akal tentang kondisi masa lalu, sekarang dan prospek dari usaha serta efektivitas pimpinannya. Analisis laporan keuangan banyak dilakukan oleh manajemen atau analisis dalam kinerja keuangan suatu perusahaan karena laporan keuangan merupakan sumber informasi. Di dalam kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui perkembangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Perbaikan manajemen kinerja di satu sisi dilakukan untuk meningkatkan kinerja organisasi, di sisi lain dapat pula meningkatkan kepuasan kerja sumber daya manusia di dalamnya. Namun untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan tidak cukup hanya berdasarkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Agar laporan keuangan memberi informasi yang lebih baik, maka isi laporan keuangan tersebut harus dianalisis, sehingga lebih muda dimengerti.

Dalam keputusan Menteri BUMN Nomor KEP 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 bahwa Laporan Tahunan Perusahaan harus memuat informasi sebagai berikut :

- Pasal 10 ayat 4 informasi nama- nama anggota komisaris, pekerjaan, dan pekerjaan utama masing-masing diluar PT. Perkebunan Nusantara II (Persero).
- Pasal 11 ayat 9 informasi mengenai jumlah rapat komisaris serta jumlah kehadiran masing-masing anggota komisaris.

Pada peneliti terdahulu yaitu Penelitian Ina Susianti yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Pada Periode 2013 – 2015 diperoleh hasil yang menunjukkan secara keseluruhan berdasarkan beberapa analisis rasio, rasio likuiditas yang di ukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*) mendapatkan hasil 1,72% pada tahun 2013, 1,62% pada tahun 2014 dan 1,77% pada tahun 2015. Rasio likuiditas yang di ukur dengan rasio cepat (*Quick Ratio*) mendapatkan hasil 0,22% pada tahun 2013, 0,16% pada tahun 2014 dan 0,22% pada tahun 2015. Sedangkan rasio likuiditas yang di ukur dengan rasio kas (*Cash Ratio*) mendapatkan hasil 0,07% pada tahun 2013, 0,07% pada tahun 2014 dan 0,11% pada tahun 2015. Pada rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* didapatkan hasil 0,42% pada tahun 2013, 0,43 pada tahun 2014 dan 0,40% pada tahun 2015. Sedangkan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Rational* didapatkan hasil 1,47% pada tahun 2013, 1,70% pada tahun 2014 dan 1,38% pada tahun 2015. Pada rasio profitabilitas yang diukur dengan return dengan *Return On Investment / ROI*

didapatkan hasil 0,9% pada tahun 2013, 0,09% pada tahun 2014 dan 0,10 pada tahun 2015. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Equity / ROE* didapatkan hasil 0,15 pada tahun 2013, 0,16% pada tahun 2014 dan 0,17% pada tahun 2015.

Penelitian terdahulu Muhammad Rizah yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk pada periode 2011-2015. Dari analisis data dapat diketahui bahwa rasio likuiditas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rata-rata CR dan QR dalam lima tahun terakhir adalah 86,81% dan 77,37%. Hal ini mengindikasikan bahwa current ratio dan quick ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik. Rasio solvabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat dari rata-rata Debt Return dan Debt to Equity Rational PT. Garuda Indonesia Tbk dalam lima tahun terakhir adalah sebesar 63,54% dan 183,07%. Kondisi ini menunjukkan debt ratio dan debt to equity ratio PT. Garuda Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik. Rasio profitabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk dilihat rata-rata Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) Dan Return On Equity (ROE) dalam lima tahun terakhir masing-masing adalah 0,79%, -0,19%, -0,06% dan -2,14 dapat dikatakan kurang baik karena berada di bawah standar industri. Standar industri untuk Gross Profit Margin (GPM) adalah 30%, standar industri Net Profit Margin (NPM) adalah 20%, standar industri Return On Investment (ROI) adalah 30%, dan standar industri Return On Equity (ROE) adalah 40%.

Demikian halnya pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa memiliki data keuangan.

Tabel 1.1
PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa
LAPORAN LABA RUGI
Per 31 Desember 2017 dan 2018
(Rupiah)

Nama Perkiraan	2017	2018
PENDAPATAN		
Penjualan Ekspor	21.693.421.197	-
Freight/ Pajak Ekspor	-	12.960.342.336
Penjualan Ekspor	21.693.421.197	12.960.342.336
Penjualan Lokal	1.100.868.534.678	1.169.114.026.194
Jumlah Pendapatan	1.122.561.955.875	1.182.074.368.530
Selisih Laba (Rugi) perubahan nilai wajar aset biologis		13.467.529.605
BEBAN POKOK PENJUALAN		
Persediaan Awal	14.478.180.910	11.394.241.910
Beban Produksi	760.570.365.805	796.362.708.944
	775.048.546.714	807.756.950.853
Persediaan Akhir	11.394.241.910	17.472.084.900
Beban Pokok Penjualan	763.654.304.804	790.284.865.953
LABA KOTOR	358.907.651.071	405.257.032.182
BEBAN USAHA		
Penjualan	(17.717.497.705)	(18.263.689.531)
Administrasi	(258.496.915.111)	(326.907.964.018)
Pendapatan Operasi lain	115.088.188.419	259.777.896.851
Beban Operasi lain	(132.093.924.330)	(91.437.846.665)
Jumlah Beban Usaha	(293.220.148.727)	(176.831.603.363)
LABA USAHA	65.687.502.344	228.425.428.819
PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN		
Pendapatan Keuangan	70.053.011	1.587.742.618
Beban Keuangan	(162.793.712.958)	(183.909.976.474)
	(162.723.659.947)	(182.322.233.856)
Laba Entitas Asosiasi	63.045.206.015	34.994.168.236
LABA SEBELUM PPh	33.990.951.588	81.097.363.199
PAJAK		
Pajak Kini		
Pajak Tangguhan	(2.663.985.235)	(2.138.874.929)
Jumlah Beban Pajak	(2.663.985.235)	(2.138.874.929)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	(31.326.966.353)	78.958.488.270

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa

Tabel 1.2
PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa
NERACA
Per 31 Desember 2017 dan 2018
(Rupiah)

Nama Perkiraan	2017	2018
ASET		
Total Aset Lancar	440.512.651.043	301.414.193.524
Total Aset Tidak Lancar	6.097.441.923.132	7.128.846.941.309
Total Aset	6.537.954.574.176	7.430.261.134.832
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Total Liabilitas Jangka Pendek	3.305.985.692.642	2.743.869.836.594
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.576.776.494.007	2.147.356.207.541
Total Liabilitas	4.882.762.186.649	4.891.226.044.135
EKUITAS		
Total Ekuitas	1.655.192.387.527	2.539.035.090.698
Total Liabilitas dan Ekuitas	6.537.954.574.176	7.430.261.134.832

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa

Dari data diatas, penulis akan menganalisis mengapa laba pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa Tahun 2017 mengalami kerugian Rp. 31.326.966.353 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan laba menjadi sebesar Rp. 78.958.488.270. Kemudian penulis juga ingin mengetahui bagaimana kemampuan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa untuk membayar kewajibannya pada tahun tahun 2017 Rp. 4.882.762.186.649 dan mengalami penurunan Rp. 4.891.226.044.135.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan di PT. Perkebunana Nusantara II Tanjung Morawa dan membahasnya dalam tulisan skripsi dengan judul **ANALISIS**

KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II TANJUNG MORAWA.

1.2. Rumusan Masalah

Sugiyono mengemukakan penelitian masalah adalah “**Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penyimpangan antara aturan dengan pelaksanaan teori dengan praktek, perencanaan dengan pelaksanaan dan sebagainya**”.¹

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka dirumuskan permasalahan adalah: **Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa pada tahun 2017 dan 2018?**

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa pada tahun 2018 dibanding tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori yang telah diambil dibangku kuliah kedalam praktik yang sesungguhnya, khususnya pada objek yang diteliti dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.

¹ Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Ke-15 : CV Alfabeta , Bandung, 2017, hal. 25

2. Bagi PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang akan diambil serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai bahan masukan atau refensi dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya, terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya ia akan menjelaskan suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Syaiful Bahri mengemukakan:

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.²

Sedangkan menurut Primatua Sirait: **Laporan keuangan (*financial statement*) adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi.³**

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan perusahaan serta sebagai laporan kepada pihak yang

² Syaiful Bahri, **Pengantar Akuntansi**, Edisi Pertama : Penerbit CV ANDI OFFEST, Yogyakarta, 2016, hal. 134

³ Primatua Sirait, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama : Penerbit Ekuilibria, Yogyakarta, 2017, hal. 2

berkepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan ataupun perkembangan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.

Menurut Jadongan Sijabat tujuan laporan keuangan antara lain:

- 1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.**
- 2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.**
- 3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.**
- 4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.⁴**

Berdasarkan pemaparan tujuan laporan keuangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagai besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen. Informasi keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktifitas investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

⁴ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Menengah 1 Berbasis PSAK**, Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, hal. 5

2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Jadongan Sijabat: “Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: (1) dapat dipahami (*understanability*), (2) relevan (*relevance*), (3) keandalan (*reliability*), (4) dapat diperbandingkan (*comparability*), dan (5) materialitas (*materiality*).⁵

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketenangan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi tersebut dalam laporan keuangan.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa

⁵ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Intemediate Berdasarkan PSAK**, Fakultas Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal. 16

lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal. Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi yang andal dapat memenuhi karakteristik anatar lain:

1. Penyajian jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan secara wajar.

2. Dapat diverifikasi

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

3. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu. Agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya maka penyajian informasi dalam laporan keuangan harus didasarkan pada standar yang berterima umum.

d. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Untuk memenuhi kualitas tersebut, maka pengukuran dan penyajian dampak keuangan dan transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus yang dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama untuk perusahaan yang berbeda. Implikasinya adalah bahwa para pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

e. Materialitas

Materialitas merupakan tolak ukur apakah suatu informasi dianggap relevan. Suatu informasi dianggap material atau signifikan, bila suatu kesalahan (*error*), salah saji (*misstatement*), atau kelalaian mencatumkan (*omission*) informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna informasi tersebut.

2.1.4 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing:

Laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan perubahan modal (*Capital Statement*) dan neraca (*Balance Sheet*).⁶

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sebagai informasi untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Dwi Prastowo mengemukakan : **“Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.”⁷**

Sedangkan menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan : **“Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan penghasilan, biaya, dan pendapatan bersih suatu perusahaan selama satu periode waktu tertentu, apakah laba atau rugi.”⁸**

Jadi berdasarkan pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi.

⁶ Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing, **Akuntansi Keuangan**, Edisi Revisi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal. 14

⁷ Dwi Prastowo, **Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi**, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama: Unit Penerbit Dan Percetakan, Yogyakarta, 2011, hal. 15

⁸ Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2017, hal. 111

Syaiful Bahri mengemukakan bentuk laporan laba rugi ada dua bentuk laporan, yaitu:

1. **Bentuk langkah tunggal (*single step form*) atau metode sifat beban**
Berdasarkan metode ini, semua pendapatan dan semua beban dikelompokkan menjadi satu, sehingga penyajian pendapatan dan beban dikelompokkan sesuai dengan sifatnya dan tidak berdasarkan fungsi dalam entitas.
2. **Bentuk langkah bertahap (*multiple step form*) atau metode beban fungsional**
Laporan laba rugi bentuk ini mengenal berbagai bentuk tahap laba sebelum laba bersih setelah pajak. Pendapatan dan beban dalam metode ini dikelompokkan sesuai dengan fungsinya. Penyajian dengan metode ini akan memberikan informasi yang relevan dan lebih akurat kepada pengguna laporan dan entitas harus mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban, termasuk beban penyusutan dan beban amortisasi.⁹

Terdapat beberapa tujuan penyusunan laporan laba rugi antara lain:

1. Untuk memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan, apakah memperoleh laba atau rugi pada setiap periode akuntansi.
2. Menjadi bahan referensi untuk evaluasi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan berbagai langkah yang harus diambil di periode berikutnya.
3. Membantu proses analisis strategi perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi bisnis yang telah diterapkan sebelumnya dalam mencapai goal perusahaan.
4. Menjadi cerminan profil suatu entitas bisnis bagi calon investor maupun kreditor yang akan melakukan transaksi bisnis dengan perusahaan tersebut.

⁹ Syaiful Bahri, **Op Cit**, hal. 138

2. Neraca

Neraca disebut juga laporan posisi keuangan (*Balance sheet* atau *Statement Of Financial Position*). Perusahaan perlu mendapatkan kas untuk memperoleh kegiatan operasinya.

Syaiful Bahri mengungkapkan: **“Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aktiva, utang, dan ekuitas pada suatu saat tertentu.”**¹⁰

Neraca keuangan atau laporan posisi keuangan adalah salah satu dari serangkaian laporan keuangan yang berwajib kita buat untuk melaporkan kekayaan dan kewajiban bisnis. Laporan neraca keuangan akan memperlihatkan berapa jumlah harta dan kewajiban, sekaligus memperlihatkan ekuitas pemilik usaha secara sistematis. Neraca keuangan bisa menjadi alat untuk menganalisis likuiditas suatu usaha, yakni menunjukkan kemampuan untuk membayar dan melunasi utang jangka pendek dengan harta likuiditas yang dimiliki. Laporan neraca dapat menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu. Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca di sebut dengan *balance sheet*.

Neraca menunjukkan aktiva, utang, dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi

¹⁰ **Ibid**, hal. 146

1. Aktiva

Aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain

a. Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah aset perusahaan yang hanya bisa digunakan untuk jangka pendek. Biasanya digunakan untuk pembiayaan hutang jangka pendek atau sudah jatuh tempo, misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang dan perlengkapan.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah aset perusahaan yang digunakan untuk jangka panjang. Minimal satu tahun. Biasanya aset ini digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, misalnya tanah, gedung, kendaraan, peralatan, dan mesin, dan peralatan

c. Aktiva lainnya

Aktiva lainnya adalah aktiva yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap, misalnya beban yang ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

2. Kewajian (Hutang)

Dwi Prastowo mengemukakan bahwa:

Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.¹¹

¹¹ Dwi Prastowo, *Op Cit*, hal. 8

Kewajiban dapat terbagi menjadi dua, antara lain:

a. Kewajiban lancar

Kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang diharapkan terbayar dalam jangka waktu paling lambat satu tahun dari transaksi yang menimbulkan kewajiban tersebut.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang penyelesaiannya memerlukan waktu lebih dari satu periode.

3. Modal atau Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih. Secara sederhana ekuitas adalah besarnya hak atau kepentingan pemilik perusahaan pada harta perusahaan.

2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung, karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati yang sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terjadi.

Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Kasmir mengemukakan beberapa keterbatasan laporan keuangan:

- 1. Pembuatan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.**

2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu hitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan sifat formalnya.¹²

2.1.6 Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan shareholders (para pemegang saham).

Dwi Prastowo mengemukakan ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu:

a. Investor

Para investor (dan penasehatnya) berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

b. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha

¹² Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kelima : Penerbit PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2018, hal 16

berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada kreditor.

d. *Shareholders* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapat nasional dan statistik lainnya.

g. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

h. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.¹³

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum, sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai.

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditunjuk untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan

¹³ Dwi Prastowo, *Op Cit*, hal. 2

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Wibowo mengemukakan bahwa: **“Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.”**¹⁴

Kinerja merupakan pencapaian atas apa yang direncanakan, baik oleh individu maupun organisasi atau instansi. Apabila pencapaian melebihi dari yang di rencanakan maka dapat dikatakan bahwa kinerja didalam suatu organisasi atau instansi sangat bagus. Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya.

Menurut Irham Fahmi : **“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan baik dan secara benar.”**¹⁵

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukuoan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan

¹⁴ Wibowo, **Manajemen Kinerja**, Edisi Kelima, Cetakan Ketigabelas : PT Rajagrafindo Persada, Depok, 2019, hal. 2

¹⁵ Irham Fahmi, **Analisis Kinerja Keuangan**, Edisi Keempat, CV Alfabeta, Bandung, 2017, hal. 2

telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan.

Dalam penelitian, penulis akan menggunakan rasio keuangan untuk melakukan analisis sehingga dapat dilihat perubahan kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau buruk. Rasio yang digunakan peneliti adalah dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara

teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.2.3 Bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Sebelum melakukan analisis diperlukan langkah-langkah tertentu.

Irham Fahmi mengemukakan bahwa ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. **Melakukan review terhadap data laporan keuangan**
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. **Melakukan perhitungan**
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. **Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh**
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
- d. **Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang dilakukan**
Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.
- e. **Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai masalah yang ditemukan**
Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input

atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.¹⁶

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini terlihat perkembangan perusahaan dari periode ke periode yang satu ke periode yang lain.

Kasmir mengemukakan:

“Analisis Horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.”¹⁷

Disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis analisis laporan keuangan. Kasmir mengemukakan

¹⁶ **Ibid**, hal. 3-4

¹⁷ Dwi Prastowo, **Op Cit**, hal .53

bahwa adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan;**
- 2. Analisis trend;**
- 3. Analisis persentase perkomponen;**
- 4. Analisis sumber dan penggunaan dana**
- 5. Analisis sumber dan pengguna kas**
- 6. Analisis rasio**
- 7. Analisis kredit**
- 8. Analisis laba kotor**
- 9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).¹⁸**

Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan terjadi.

Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

Analisis persentase perkomponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di nearaca maupun laba rugi.

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan pengguna dana dalam suatu periode.

¹⁸ Kasmir, **Op Cit**, hal . 70

Analisis sumber dana dan pengguna kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan pengguna uang kas dalam suatu periode.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit diluncurkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut anantara periode.

Analisis titik peluang pokok disebut juga analisis titik impas. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dari perusahaan tidak melakukan kerugian.

2.3 Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan atau analisis rasio keuangan merupakan perbandingan dari berbagai angka yang terdapat pada laporan keuangan sebagai cara untuk mengetahui posisi keuangan pada sebuah perusahaan dan sebagai cara

untuk menilai bagaimana kinerja suatu manajemen pada periode tertentu. Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan yaitu dari neraca (balance sheet), perhitungan rugi laba (income statement). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Menurut Irham Fahmi terdapat manfaat Analisis Rasio Keuangan sebagai berikut:

- a. **Analiss rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.**
- b. **Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.**
- c. **Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.**
- d. **Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat dibandingkan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman,**
- e. **Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.**¹⁹

Perlu bagi kita untuk mengingat bahwa rumus rasio keuangan ini adalah bersifat umum dan khusus. Bersifat umum artinya rumus yang disajikan disini

¹⁹Irham Fahmi, *Op Cit*, hal. 47

bisa diterapkan pada seluruh bentuk bisnis yang dalam laporan keuangannya menyajikan informasi sesuai dengan format yang terdapat pada rumus. Adapun bersifat khusus artinya rumus tersebut harus disesuaikan dengan bentuk sektor yang ingin dikaji atau dianalisis, penyesuaian dengan tujuan agar diperoleh hasil analisis dan rekomendasi sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio atau perbandingan yang bisa memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang dimilikinya.

Menurut Irham Fahmi: **“Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.”**²⁰

Setiap perusahaan harus bisa memenuhi kewajiban keuangan mereka yang harus dipenuhi. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui

²⁰ **Ibid**, hal. 59

kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Kasmir mengemukakan Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.²¹

Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, ada beberapa rasio perlu dihitung, terdiri dari:

a. Rasio lancar (Current Ratio)

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini

²¹ Kasmir, *Op Cit*, hal 132-133

mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung dengan jalan membagi aktiva yang dapat dikonversi menjadi uang tunai pada tahun itu (aktiva lancar) dengan hutang (kewajiban). Yang akan jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun itu (hutang lancar).

Aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dagang dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri dari hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, pajak penghasilan dan beban terutang, juga termasuk hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dan harus dibayar tahun itu.

Current ratio sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjerak. Hal ini dikarenakan current ratio yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Untuk menguji apakah alat bayar tersebut benar-benar likuid (benar-benar dapat digunakan untuk membayar uangnya), maka alat yang kurang atau tidak likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Alat bayar yang kurang likuid misalnya persediaan dan pos-pos analog dengan persediaan.

Menurut teori kasmir, untuk mengatakan kondisi perusahaan baik atau tidak, ada suatu standar yang dapat digunakan, misalnya rata-rata industri dalam usaha yang sejenis atau dapat digunakan oleh target yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya, dan target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya

berdasarkan rata-rata industri untuk usaha sejenis. Standar rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Skor Penilaian *Current Ratio* Untuk BUMN
Non-Infrastruktur

<i>Current Ratio</i>	Skor Non-Infrastruktur	Kategori
125 X	5	Sangat Sehat
110 X<125	4	Sehat
100 X<110	3	
95 X<100	2	Kurang Sehat
90 X<95	1	
X<90	0	Tidak Sehat

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Tabel 2.2
Skor Penilaian *Cash Ratio* Untuk BUMN
Non- Infrastruktur

<i>Cash Ratio</i> = x (%)	Skor Non-Infrastruktur	Kategori
$x \geq 35$	5	Sangat Sehat
$25 \leq x < 35$	4	Sehat
$15 \leq x < 25$	3	
$10 \leq x < 15$	2	Kurang Sehat
$5 \leq x < 10$	1	
$0 \leq x < 5$	0	Tidak Sehat

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Rasio solvabilitas membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio ini memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh Kreditor (pemberi utang). Rasio ini dapat menunjukkan tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan harus memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Kasmir pengukuran rasio solvabilitas atau rasio leverage, dilakukan melalui dua pendekatan yaitu:

- 1. Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.**

2. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.²²

Menurut Kasmir ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap penggolongan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih, terdapat sekian lamanya modal sendiri yang dimiliki.²³

Rasio solvabilitas terdiri dari:

- a. Rasio Hutang atau Modal sendiri (Debt to Equity Ratio)

Rasio hutang atau modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

²² **Ibid**, hal. 153

²³ **Ibid**, hal. 153-154

Rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

b. Rasio Total Hutang terhadap Total Aset (Debt to Asset Ratio)

Rasio utang merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3 Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memnuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan bukan berarti asal untung.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut kasmir ada beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.**
- 2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.**
- 3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.**
- 4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.**
- 5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan modal pinjaman maupun modal sendiri.**
- 6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.²⁴**

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas, yaitu:

- a. Tingkat pengembalian Investasi (Return On Investment)

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on investment merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

²⁴ **Ibid**, hal 197-198

Tabel 2.3
Skor Penilaian ROI Untuk BUMN
Non- Infrastruktur

<i>ROI (%)</i>	Skor Non-infrastruktur	Kategori
18<ROI	15	Sangat Sehat
15<ROI 18	13,5	Sehat
13<ROI 15	12	
12<ROI 13	10,5	
10,5<ROI 12	9	Cukup Sehat
9<ROI 10,5	7,5	
7<ROI 9	6	
5<ROI 7	5	Kurang Sehat
3<ROI 5	4	
1<ROI 3	3	
0<ROI 1	2	Tidak Sehat
ROI<0	1	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Tingkat Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tabel 2.3
Skor Penilaian ROE Untuk BUMN
Non- Infrastruktur

<i>ROE (%)</i>	Skor Non-infrastruktur	Kategori
15<ROE	20	Sangat Sehat
13<ROE 15	18	Sehat
11<ROE 13	16	
9<ROE 11	14	
7,9<ROE 9	12	Cukup Sehat
6,6<ROE 7,9	10	
5,3<ROE 6,6	8,5	
4<ROE 5,3	7	Kurang Sehat
2,5<ROE 4	5,5	
1<ROE 2,5	4	
0<ROE 1	2	Tidak Sehat
ROE<0	0	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Jenis-jenis rasio aktivitas

A. Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)

Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang akan kecil.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

B. Rata-rata Umur Piutang

Rasio rata-rata umur piutang adalah pengukuran efisiensi manajemen piutang perusahaan dan durasi (waktu) yang diperlukan untuk melunasi piutang atau mengubah piutang menjadi kas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan per hari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Rata-rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian diteliti oleh penulis yaitu laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa yang berlokasi Jl. TANJUNG Morawa, Km. 16,5, Limau Manis, Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang merupakan perusahaan yang berkembang dibidang pertanian dan perkebunan. Pembahasan akan difokuskan mengenai analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Penelitian ini dibatasi hanya dengan mengukur rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas tahun 2017 dan 2018.

3.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data merupakan faktor pertimbangan untuk penentuan pengumpulan data. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder.

- **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atas laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan peneliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi.

Menurut Sugiyono: **“Data dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”**²⁵

Pada metode ini peneliti mengumpulkan data seperti: sejarah singkat. Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa, laporan laba rugi, dan laporan neraca tahun 2017 dan 2018.

3.3 Metode analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam proses penelitian ditentukan oleh metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu metode deskriptif kualitatif dan metode analisis rasio.

²⁵ Sugiyono, **Op Cit**, hal. 422

1. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan yang terjadi.

Sugiyono mengemukakan:

“Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”²⁶

2. Metode Analisis Rasio

Metode analisis rasio adalah sebagai alat analisis untuk membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dan juga untuk melihat dan mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu. Penulis tertarik untuk mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa dengan menggunakan analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Alasan penulis memilih ketiga rasio yaitu dari laporan keuangan dan laporan laba rugi yang diberikan perusahaan tempat penulis dalam melakukan penelitian bahwa data yang tersedia dapat diukur dengan ketiga rasio tersebut.

²⁶ Sugiyono, **Op Cit**, hal 14

Rasio yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Rasio Likuiditas yang terdiri dari rasio lancar dan rasio kas.
2. Rasio Solvabilitas terdiri dari rasio hutang atas modal sendiri dan rasio total hutang terhadap total aset.
3. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE).